

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal mula kemunculan bank syariah di Indonesia digagas oleh diskusi kecil tentang perekonomian islam, salah satunya yaitu tentang perbankan islam atau perbankan syariah. Lalu pada tahun 1991 muncul bank syariah pertama di Indonesia dengan nama Bank Muamalat Indonesia (BMI). Kehadiran BMI pada saat itu belum mendapat perhatian di industri perbankan dan masyarakat. pada tahun 1998, setelah terjadi kekacauan dimana mana perekonomian di Indonesia mengalami krisis, sehingga banyak bank konvensional yang tidak mampu bertahan, banyak bank konvensional yang akhirnya gulung tikar. Tapi Bank Muamalat Indonesia justru sebaliknya, Bank Muamalat Indonesia bisa mempertahankan kondisinya bahkan dalam krisis ekonomi yang sangat buruk. Karena hal inilah kemudian masyarakat menaruh perhatian terhadap perbankan syariah dan khususnya kepada Bank Muamalat Indonesia. Peristiwa ini juga yang akhirnya menjadikan beberapa bank umum mulai beralih menjadi bank Syariah. (Aulia, 2020)

Sebelumnya, di Indonesia juga telah berdiri lembaga perbankan nonbank yang menggunakan prinsip syariah. Pemerintah selanjutnya membuat peraturan tentang perbankan syariah. Pada tahun 1998 pemerintah mengeluarkan UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua jenis perbankan di Indonesia, yaitu perbankan konvensional yang segala aspeknya tidak berdasarkan prinsip syariah dan perbankan syariah yang setiap aspek, akad dan lainnya berdasarkan prinsip syariah. Hal ini mendapat respon yang baik dari masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam, bahkan beberapa bank BUMN pun membentuk anak perusahaan berupa bank dengan prinsip syariah. Yang pertama yaitu PT Bank Mandiri

Tbk yang membentuk anak perusahaan dengan nama PT Bank Syariah mandiri. Bank syariah mandiri ini merupakan hasil merger dari empat bank, diantaranya yaitu : Bank Bumi Daya, PT Bank Susila Bakti, Bank Dagang Negara, Bank Exim, dan Bank Pembangunan Indonesia sebagai PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang mulai beroperasi pada tanggal 1 November 1999. Kemudian Bank umum BUMN yang mendirikan anak perusahaan berupa bank syariah selanjutnya yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Hasil dari akuisisi bank jasa arta pada tanggal 19 Desember 2007, sehingga terciptanya bank syariah dengan nama PT Bank BRISyariah Tbk. Dan mulai beroperasi pada tanggal 17 November 2008. Pada tanggal 08 Mei 2012 PT Bank BRISyariah Tbk. mendaftarkan dirinya dalam Bursa Efek Indonesia. Bank umum BumN selanjutnya yang mendirikan anak perusahaan berupa bank syariah adalah PT Bank BNI dengan nama bank syariahnya yaitu, PT Bank BNI syariah. Pada tahun 2000 bank BNI syariah merupakan UUS atau Unit Usaha Syariah, lalu pada tahun 2010 PT Bank BNI Syariah berubah menjadi BUS yaitu Bank Umum Syariah serta pada tanggal 19 Juni 2010 sudah mulai beroperasi. (Aulia, 2020)

Pada tanggal 12 Oktober 2020 Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memberikan pengumuman resmi tentang dimulainya proses merger tiga bank syariah, yaitu PT Bank Syariah Mandiri Tbk, PT Bank BNI Syariah Tbk, dan PT Bank BRISyariah menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk.. Tiga bank umum syariah yang merupakan anak usaha bank BUMN akan direncanakan selesai sekitar awal bulan Februari 2021. Pemerintah sudah memperhatikan bahwa penetrasi perbankan syariah sangat jauh ketinggalan dibandingkan dengan bank konvensional di Indonesia. Di samping itu, pemerintah juga memperhitungkan peluang bahwa dengan adanya merger ini bisa membuktikan Indonesia sebagai negara dengan penduduk mayoritas muslim terbesar mempunyai bank dengan prinsip Berdasarkan Syariah yang kuat secara fundamental.

Presiden Joko Widodo juga mempertegas bahwa penggabungan tiga bank syariah anak perusahaan BUMN merupakan upaya memperkuat keuangan dan perekonomian di Indonesia (cnbcindonesia.com, 12 September 2021). Menteri BUMN Erick Thohir juga mendorong proses merger ketiga bank syariah anak perusahaan BUMN tersebut. Visi yang dicanangkan BSI adalah menjadi bank syariah terbesar di dunia atau setidaknya masuk dalam 10 bank syariah terbesar di dunia pada tahun 2025 dengan nilai kapitalisasi yang besar dan berskala dunia, dalam mencapai target tersebut tentunya Bank Syariah Indonesia akan menghadapi banyak tantangan.

Merger adalah penggabungan satu atau lebih badan usaha sehingga dari sudut ekonomi merupakan satu kesatuan, tanpa meleburkan badan usaha yang bergabung (Asyadie, 2012). Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1999 Tentang Merger, Konsolidasi, dan Akuisisi Bank mendefinisikan merger sebagai gabungan dua bank atau lebih dengan membubarkan bank-bank tersebut dan mendirikan bank baru tanpa melikuidasi terlebih dahulu.

Merger bank perlu untuk dilakukan untuk meningkatkan daya saing yang kuat agar mampu bersaing di kancah global yang semakin kompetitif dan ketat. Perbankan Syariah juga diharapkan mampu menjadi bank yang sehat, efisien, dan tangguh. Penggabungan bank BRISyariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri dilakukan untuk menciptakan bank syariah berskala besar guna meningkatkan ekonomi islam dan keuangan syariah di Indonesia. Merger membuktikan bank syariah memiliki prospek yang cerah. Perbankan syariah terbukti mampu bertahan, baik saat krisis ekonomi tahun 1998 maupun di tengah pengaruh buruk pandemi covid-19 saat ini. Bank merger selanjutnya akan memiliki produk yang lengkap, mulai dari consumer, UMKM, wholesale, retail, dengan berbagai produk dan layanan yang handal karena saling berbagi informasi antara ketiga bank syariah yang melakukan merger. Kemudian Pada tanggal 01 februari 2021 Bank Syariah Indonesia resmi beroperasi.

Menurut Mangkunegara (2015) kinerja adalah hasil kerja yang di capai karyawan baik secara kualitas maupun kuantitas yang dibebankan kepadanya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kinerja adalah hasil kerja yang diraih seseorang dalam melakukan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, berdasarkan kecakapan, kesungguhan, pengalaman dan waktu. Atau dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja seseorang yang diraih dalam melakukan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya berdasarkan beberapa kriteria yang sudah ditetapkan (Brahmasari, 2008).

Kinerja seringkali digambarkan sebagai kerja keras, usaha yang maksimal, ketaatan iman, dan lain-lain. Adapun islam memandang bahwa usaha manusia merupakan bagian dari ketaatan serta kesungguhan imannya kepada Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat *An-Najm* ayat 39-42 :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۖ
وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۖ
ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ ۖ
وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنتَهَىٰ ۖ

Artinya :

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.

Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).

Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.

Dan bahwasanya kepada Tuhanmulah kesudahanya (segala sesuatu).”

Penjelasan ayat tersebut yaitu menyoroti tentang sikap ikhtiar atau usaha yang dilakukan manusia di dunia. Kelak, segala amal perbuatan itu akan dimintai pertanggungjawabannya oleh Allah SWT. Karena itu, setiap orang harus memperhitungkan segala perilakunya karena akan diadili di akhirat. Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa usaha hari ini yang akan menjadi penentu bagaimana masa depan kelak, orang-orang yang

melakukan kerja kerasnya dengan baik, maka akan mendapat hasil yang baik pula, begitupun sebaliknya, orang-orang yang melakukan pekerjaannya dengan tidak baik, maka akan mendapat hasil yang tidak baik pula. Sebagai manusia dan sebagai umat islam khususnya sudah selayaknya kita bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga dengan niat semata untuk beribadah kepada Allah SWT serta untuk mendapatkan ridhoNya.

Pada masa sekarang karyawan tidak hanya mengharapkan upah atau imbalan atas kerja kerasnya, tetapi juga mengharapkan beberapa hal dari tempat kerjanya. Karyawan mencari kompensasi yang adil, rekan kerja yang kooperatif, penghargaan sebagai bentuk apresiasi perusahaan atas kinerjanya, dan kebijakan yang nantinya akan mempengaruhi kerja dan karir mereka. Saat ini sumber organisasi vital dan sentral adalah Sumber Daya Manusianya (SDM) sendiri. Sumber Daya Manusia tentunya akan selalu melekat pada setiap kegiatan Organisasi apapun sebagai penentu peranan dan keberadaannya dalam memberikan kontribusi dan penentu arah tercapainya tujuan organisasi yang efektif dan efisien (Minarsih, 2011)

Secara umum karyawan bank syariah indonesia bertugas sebagai penyedia jasa, menyalurkan dana masyarakat, perantara bagi masyarakat untuk menyimpan uang, transaksi, investasi dan lainnya. Karyawan bank juga melakukan pemasaran untuk mendapatkan nasabah, menganalisis pihak yang layak diberikan pinjaman, memastikan kredit pembiayaan lancar dan juga menghadapi seluruh keperluan nasabah bank syariah indonesia. Setelah merger, tentunya terdapat beberapa perbedaan yang cukup signifikan pada tugas dan beberapa hal lainnya bagi karyawan bank syariah indonesia.

Keberhasilan merger tentunya harus memperhatikan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan memiliki kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang baik diharapkan membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya, yang dalam hal ini salah satu tujuan Bank Syariah Indonesia adalah menjadi *top ten* Bank Syariah

terbesar berdasarkan kapitalis pasar secara global. Agar tercapainya tujuan tersebut maka bank harus bisa menjaga bahkan meningkatkan kualitas kinerja karyawannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian lebih dalam tentang permasalahan tersebut dengan judul skripsi **“ANALISIS DAMPAK MERGER TIGA BANK SYARIAH BUMN TERHADAP KINERJA KARYAWAN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Dampak yang terjadi terhadap kinerja karyawan atas dilakukannya merger Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah.
- 2) Kinerja karyawan setelah merger Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti, peneliti ini hanya akan membahas dampak merger Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah terhadap kinerja karyawan.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana dampak merger Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah terhadap kinerja karyawan?
- 2) Bagaimana kinerja karyawan setelah dilakukannya merger Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Untuk mengetahui dampak merger Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah terhadap kinerja karyawan.
- 2) Untuk mengetahui perubahan kinerja karyawan setelah dilakukannya merger Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, pengetahuan dan mengembangkan kajian-kajian serupa mengenai dampak merger terhadap kinerja karyawan. Dan diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna serta diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmiah bagi Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon khususnya Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengetahuan praktis tentang dampak merger, kinerja karyawan, dan dampak merger terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kinerja karyawan.

3. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, khususnya program studi Perbankan Syariah sebagai sumbangsih pikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang dampak merger terhadap kinerja karyawan telah banyak dilakukan. Peneliti menjadikan penelitian tersebut sebagai bahan perbandingan dan pijakan dasar penelitian ini. Berikut merupakan

beberapa penelitian yang terdokumentasi terkait permasalahan yang sedang dikaji, yaitu:

Pertama, Jurnal Alif Ulfa, Jurnal tersebut membahas tentang dampak penggabungan tiga bank syariah di Indonesia. Dari jurnal ini dapat diketahui bahwa setelah dilakukannya merger, nasabah dapat bertransaksi seperti biasanya. Karyawan dari bank syariah sebelum merger tidak akan dikenakan pemutusan hubungan kerja (PHK) yang dalam hal ini berarti seluruh karyawan tetap dapat bekerja setelah bank merger. Ketika dilakukannya merger, masyarakat juga teredukasi dengan diluncurkannya literasi ekonomi syariah sebagai bentuk komitmen bank terhadap kebutuhan masyarakat. (Ulfa, 2021)

Kedua, jurnal Murniati Rahmatullah yang berisi dampak positif merger BSI juga dapat dilihat dari tidak dirugikannya beberapa pihak seperti nasabah karena lebih mempermudah dan lengkap dalam mengakses produk perbankan, karyawan dari ketiga bank yang melakukan merger tidak ada pemecatan sehingga tidak ada yang kehilangan pekerjaan, masyarakat dan UMKM juga turut merasakan dampak positif dari merger karena modal yang dimiliki bank lebih besar dan telah merumuskan strategi khusus untuk mendukung UMKM Indonesia (Rahmatullah, Konoras, & Pondaag, 2021).

Ketiga, Jurnal Hasan Sultoni Dan Kiki Mardiana yang mengkaji tentang pengaruh merger tiga bank syariah BUMN terhadap perkembangan ekonomi syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian ini yaitu dengan dilakukannya merger tiga bank syariah BUMN akan berdampak baik bagi dunia perbankan. Dampak baiknya adalah bank bisa menjadi lebih efisien, kompetitif, perluasan usaha juga dapat diraih bank merger, karena merger bank merupakan gabungan dari beberapa bank lain, hal ini mengakibatkan meningkatnya jumlah modal yang mempunyai kapasitas untuk membiayai proyek-proyek yang besar, dan meningkatnya kinerja keuangan. (Sultoni & Mardiana, 2021)

Keempat, jurnal Erwin Saputra Siregar dan Sissah yang menjelaskan tentang kebijakan merger bank syariah belum bisa menaikkan

market share bank syariah di Indonesia, bahkan peluang turunnya market share bank syariah sangat tinggi mengingat banyak bank syariah-bank syariah kecil yang akan kalah bersaing dengan bank syariah hasil merger. Berbeda halnya jika kebijakan yang dikeluarkan adalah mendirikan Bank BUMN Syariah yang baru. Kebijakan tersebut akan membuat persaingan lebih merata karena dilihat dari sisi aset antara bank syariah selisihnya tidak terlalu jauh (Siregar & Sissah, 2021).

Kelima, jurnal Hanif Pradipta Dan Bryan Zaharias yang membahas tentang dampak merger dan akuisisi perbankan baik sebelum maupun sesudah merger terhadap efisiensi perbankan, dari penelitian ini dapat diketahui bahwa tingkat efisiensi perbankan meningkat setelah dilakukannya merger apabila bank bisa saling berbagi informasi tentang hal yang lebih baik untuk dilakukan dan mengurangi hal yang tidak efisien dari masing-masing bank (Pradipta & Zaharias, 2016).

Keenam, skripsi Alexander Rifa'i yang membahas tentang faktor keberhasilan pelatihan kerja seperti : reaksi karyawan, bahan pembelajaran, metode pembelajaran, perilaku setelah pelatihan dan hasil kerja setelah mengikuti pelatihan. Skripsi ini juga membahas persyaratan yang dimiliki karyawan agar bisa mendapat promosi jabatan, seperti : pengalaman kerja, sikap dan perilaku disiplin, loyalitas, kecakapan, tingkat pendidikan, komunikatif dan prestasi kerja. Dijelaskan juga di dalamnya mengenai kinerja karyawan yang dideskripsikan secara kualitatif beserta indikatornya (Rifa'i, 2017).

Ketujuh, skripsi Juniana yang membahas tentang dampak merger terhadap kinerja karyawan yang menunjukkan dampak yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Hasil penelitian juga menunjukkan dampak yang cukup kuat yang ditimbulkan sebelum merger dan akuisisi dan setelah merger dan akuisisi, namun merger dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut tidak terlalu berdampak positif pada kinerja karyawan seperti berkurangnya produktivitas. Hal ini terjadi karena berkurangnya sejumlah fasilitas sebelum dan setelah merger dan akuisisi serta adanya penggantian kerja

yang diakibatkan penggabungan dua atau lebih perusahaan dan berkurangnya tenaga kerja (Juniana, 2019).

Kedelapan, jurnal Kuta Karmila Utari yang menyatakan bahwa Bank Syariah Indonesia hasil merger menciptakan sistem perbankan syariah yang sehat, efisien dan mampu bersaing. Dari segi karyawan merger berdampak baik dengan dijadikannya karyawan BUMN. Akan tetapi menyesuaikan diri dengan sistem dan aturan yang baru. Dari segi nasabah, memperluas jangkauan dengan memperbanyak pengadaan kantor. Tetapi belum ditunjang dengan mesin ATM yang memadai. Merger juga memiliki peluang yaitu meningkatnya aset pada perbankan. Disisi lain merger memiliki tantangan yaitu belum dirasakannya peningkatan atau kemajuan performa bank dalam hal pelayanan (Utari, Septiyana, & Elwardah, 2022).

Kesembilan, jurnal Alfani Arga Alil Fiqri, berdasarkan hasil penelitian, pembentukan Bank Syariah Indonesia (BSI) yang merupakan hasil dari penggabungan memberikan banyak peluang seperti peningkatan aset, perluasan penetrasi pada pasar, serta efisiensi biaya operasional. Sementara itu, risiko pembiayaan dan operasional merupakan dua tantangan besar yang perlu diperhatikan. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai input bagi para stakeholder dalam mengambil kebijakan yang berfokus pada pengembangan perbankan dan keuangan Islam. (Fiqri, Azzahra, Dzakiyah, & Pimada, 2021).

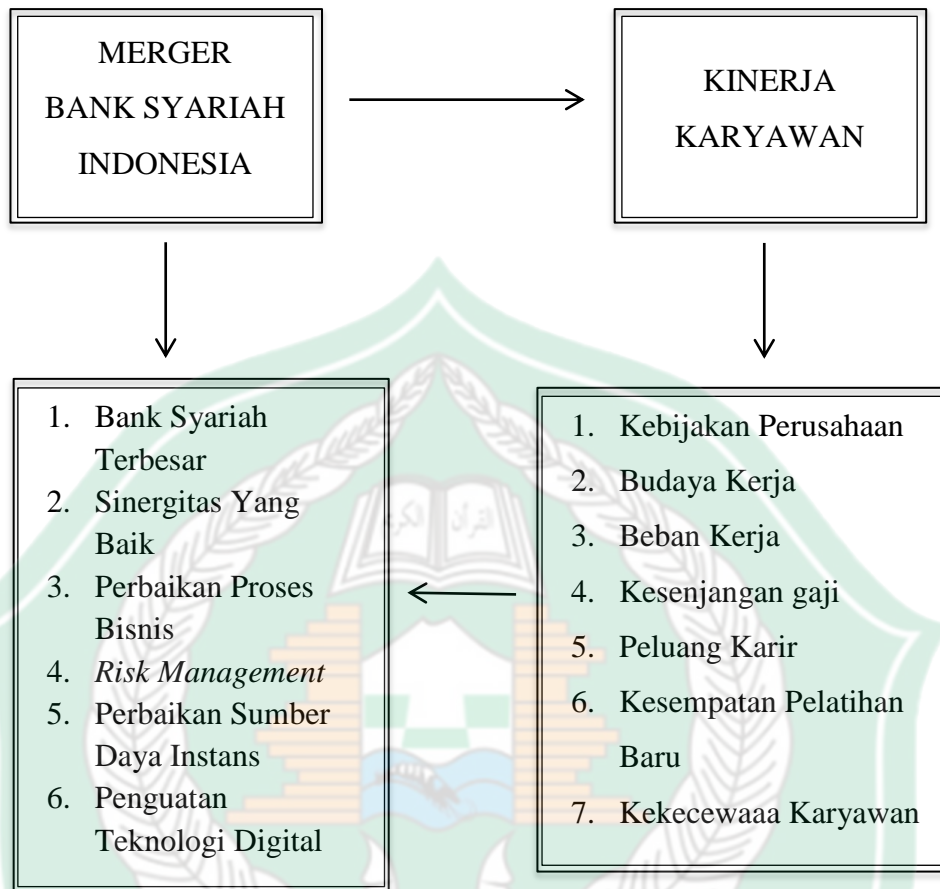
Kesepuluh, jurnal Nurlaila Azizah, yang menunjukkan bahwa merger yang dilakukan tiga Bank Syariah BUMN, yaitu Bank Mandiri Syariah, BRISyariah dan BNI Syariah yang berubah nama menjadi Bank Syariah Indonesia disambut positif oleh nasabah. Dengan adanya merger nasabah dapat bertransaksi diseluruh outlite dan layanan e-channelnasabah ex legacy lainnya dan diversifikasi produk yang menjadi pilihan nasabah. Dari hasil analisis SWOT Bank Syariah Indonesia memiliki peluang yang cukup besar untuk menguasai pangsa pasar dengan terus meningkatkan kualitas dan pelayanan serta terus melakukan pemasaran kepada masyarakat (Azizah & Nurjanah, 2021).

Berdasarkan penelitian diatas, dapat diperoleh beberapa hal mengenai dampak merger bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara khusus mengenai dampak merger bank syariah indonesia terhadap kinerja karyawannya. Peneliti juga ingin mengkaji lebih dalam dampak merger Bank Syariah Indonesia terhadap kinerja karyawannya.

F. Kerangka Penelitian

Keputusan bank syariah BUMN untuk melakukan merger tersebut diharapkan akan berdampak positif terhadap segala aspek, terkhusus kinerja karyawan bank. Hal yang harus diperhatikan bank ketika merger salah satunya adalah sumber daya manusianya, apabila sumber daya manusianya berkualitas maka perusahaan dapat meraih tujuannya dengan baik dan sesuai rencana, begitupun sebaliknya. Keberhasilan suatu perusahaan tidak terlepas dari peran Sumber Daya Manusianya, dimana dalam hal ini karyawan bank menjadi salah satu kunci keberhasilan merger yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah. Dan juga memiliki peran penting agar bank syariah bisa mencapai tujuannya.

Dengan demikian untuk dapat memahami dampak merger Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah terhadap kinerja karyawan maka dapat dibentuk bagan kerangka penelitian dibawah ini:



G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya (Arikunto, 2010). Dalam metode penelitian ini, ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk menjawab persoalan yang ditetapkan. mulai dari lokasi penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Berikut poin yang akan dijelaskan berdasarkan penelitian ini :

1. Lokasi Penelitian

Tempat yang akan dijadikan objek observasi adalah Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Soeprapto. (Jl. Letjend Soeprapto No. 699, Karangmalang, Kec. Indramayu, Kab. Indramayu, Jawa barat 45213).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti objek alamiah (Sugiyono, 2012). Selain itu, penelitian kualitatif juga dapat digunakan untuk meneliti fenomena dari subjek penelitian, dapat berupa perilaku, tindakan, persepsi dan lain sebagainya. Penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk kata-kata hingga menjadi deskripsi. (Moleong, 2015).

Alasan penulis menggunakan metode kualitatif adalah karena penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif untuk menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang berjalan pada saat penulisan dilakukan dan penelitian ini berlandaskan pemahaman akan realitas sosial berdasarkan konteksnya. Sehingga metode kualitatif dianggap sesuai untuk penelitian tentang analisis dampak merger tiga bank syariah Indonesia terhadap kinerja karyawan (studi kasus pada bank syariah Indonesia KCP Indramayu Soeprapto)

3. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian studi kasus. Studi kasus terdiri atas penyelidikan-penyelidikan yang terperinci, berkaitan dengan periode waktu, konteks, dan fenomena dari subjek penelitian yang digunakan (Hartley, 2004). Tujuan penelitian studi kasus adalah untuk memberikan hasil analisis mengenai konteks yang berhubungan dengan proses yang berkaitan dengan isu permasalahan tersebut. Penelitian studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk mencari atau menyelidiki permasalahan secara mendalam mengenai seorang individu, kelompok, institusi, gerakan sosial, peristiwa, berkaitan dengan fenomena, konteks, dan waktu.

4. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti melalui narasumber yang tepat, misalnya responden yang diperoleh dari wawancara, data survey dan data observasi (Hasan, 2002) Data primer dalam penulisan ini diperoleh dari seluruh karyawan Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Soeprapto

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung, bisa berupa buku-buku hasil penulisan seperti laporan, bukti yang ada, atau arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan secara umum. Mencangkup pula Undang-undang. Sumber-sumber data sekunder dalam penulisan ini mencakup bahan-bahan tulisan yang berhubungan dengan merger suatu perusahaan dan tulisan yang berhubungan dengan kinerja karyawan

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi atau pengamatan dijelaskan sebagai perhatian yang terfokus terhadap peristiwa, gejala, atau sesuatu. (Emzir, 2011) Dalam hal ini penulis harus mendapatkan sendiri informasi atau data melalui pengamatan yang terkait dampak merger terhadap kinerja karyawan. Dengan observasi penulis lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadiakan diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh, penulis juga dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, karena penulis terlibat atau melihat langsung keadaan sekitar, khususnya orang yang berada dalam lingkungan BSI KCP Indramayu Soeprapto.

2) Wawancara

Wawancara ialah suatu sarana atau alat pengumpulan data dengan melakukan komunikasi secara langsung, maupun tidak langsung kepada karyawan Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Soeprpto. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai, dapat juga secara tidak langsung, yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kemudian hari. (Sugiyono, 2012) Pada penulisan ini wawancara akan ditujukan kepada karyawan Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Soeprpto secara terstruktur, dimana penulis menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Wawancara dilakukan kepada 5 orang narasumber, yaitu pimpinan BSI KCP Indramayu Soeprpto, dan 4 orang karyawan BSI KCP Indramayu Soeprpto. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui dampak merger terhadap kinerja masing-masing karyawan BSI KCP Indramayu Soeprpto.

3) Dokumentasi

Dokumentasi menjadi metode pelengkap bagi penelitian kualitatif, Selain metode wawancara dan observasi, data hasil penelitian juga dikumpulkan melalui dokumen. Metode ini digunakan untuk menggali data yang bersumber dari dokumen-dokumen seperti profil Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Soeprpto untuk mengetahui identitas perusahaan serta foto-foto yang diperlukan sebagai bukti hasil observasi dan wawancara.

6. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan pembuat rencana, pelaksana penumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti yang menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dapat juga dikatakan bahwa instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, peneliti menjadi kunci utama untuk

mengungkapkan fakta yang ada di lapangan sekaligus untuk mengungkapkan data-data penelitian kualitatif.

Instrumen berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian, dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu:

1) Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya mengenai apa, mengapa, dan bagaimana tentang masalah yang diangkat oleh peneliti. Digunakan sebagai garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan peneliti kepada subjek penelitian sebagaimana terlampir pada lampiran

2) Instrumen Observasi

Instrumen observasi merupakan pedoman peneliti dalam melakukan pengamatan dan pencarian secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Pedoman ini berkaitan dengan situasi dan kondisi di Bank Syariah Indonesia Kcp Indramayu Soeprapto sebagaimana terlampir pada lampiran.

3) Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data seperti foto-foto kegiatan penelitian sebagaimana terlampir pada lampiran.

7. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan general wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakter dan kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam hal ini populasi pada penelitian ini adalah karyawan Bank Syariah Indonesia Kcp Indramayu Soeprapto.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik berdasarkan populasi tersebut. Apabila populasiterlalu banyak dan peneliti tidak mungkin mempelajari keseluruhan populasi karena mempunyai keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang

mewakili. Penentuan sampel pada penelitian kualitatif dilakukan ketika peneliti memasuki lapangan untuk observasi dan dilakukan selama penelitian berlangsung. Dengan cara mempertimbangkan dan memilih orang-orang tertentu yang dapat memberikan data yang diperlukan. Setelah data diperoleh peneliti juga dapat memilih sampel lain untuk melengkapi data yang diperlukan.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan faktor penting dalam suatu penelitian. Analisis adalah suatu proses menghubungkan-hubungkan, memisahkan, dan mengelompokkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai akhir pembahasan. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode deksriptif analisis, yaitu suatu teknik analisa data dimana penulis membaca, mempelajari, memahami, dan kemudian menguraikan semua data yang diperoleh lalu melakukan analisa terhadap masalah yang sudah dirumuskan. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian ini, manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan mencari temuan-temuan dilapangan, proses analisis bersifat induktif menghimpun dan memasukkan data-data khusus menjadi kesatuan-kesatuan informasi. (Sukmadinata, 2005).

1) Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal penting kemudian memfokuskannya sehingga hasil reduksi data tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas, rinci dan mudah dipahami oleh peneliti (Sugiyono, 2012).

2) Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif data yang disajikan berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang ditarik diharapkan menjadi temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya, dapat berupa deskripsi atau gambaran sebuah objek. (Sugiyono, 2012). Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap penumpukan data selanjutnya. Namun, bila kesimpulan memang telah di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis. Adapun sistematika pada penelitian ini antara lain:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini akan diuraikan secara garis besar permasalahan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian dan yang terakhir sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, Bab kedua akan menjelaskan mengenai bank syariah, merger, kinerja karyawan serta dampak merger BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri

BAB III BANK SYARIAH INDONESIA KCP INDRAMAYU SOEPRAPTO, Bab selanjutnya memuat tentang gambaran umum BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Soeprapto, latar belakang merger Bank Syariah Indonesia, tujuan merger oleh Bank Syariah Indonesia dan dasar hukum merger Bank Syariah Indonesia.

BAB IV DAMPAK MERGER TIGA BANK SYARIAH BUMN TERHADAP KINERJA KARYAWAN, berisi hasil dan pembahasan tentang dampak merger tiga Bank Syariah BUMN.

BAB V PENUTUP, merupakan akhir dari penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran yang berkaitan dengan penelitian agar dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian.

